

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini penulis akan memberikan keimpulan diantaranya ialah:

1. Dalam padangan al-Ghazālī, pendidikan moral bersifat spiritual dengan cara menempuh jalur sufi melalui sebuah metode yang disebut dengan *Riyaḍah*. Metode ini berupa latihan-latihan fisik maupun non fisik. Selain mengadakan latihan fisik, al-Ghazālī juga mengadakan latihan non fisik melalui teknik *tazkiyatun nufs*. *Tazkiyatun* secara etimologi memiliki dua makna, yakni penyucian dan pertumbuhan. Sedangkan secara istilah berarti penyucian jiwa dari segala penyakit dan cacat, merealisasikan berbagai maqam, padanya, menjadikan asma' dan sifat sebagai akhaqnya. *Tazkiyatun Nufs* terbagi menjadi dua kategori yaitu *tahliyatun nafs* dan *takhliyatun nafs*. *Takhliyah al nafs* adalah usaha penyesuaian diri melalui pengosongan diri dari sifat-sifat tercela. Sedangkan *tahliyah al nafs* merupakan penghiasan diri dengan moral dan sifat terpuji. Cara yang ditempuh oleh al-Ghazālī ini berasal dari tujuan pendidikan yakni dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar jauh dari kesesatan.
2. Dalam pandangan Ḥasan al Bannā pendidikan moral berbasis gerakan sosial yang difungsikan untuk merubah karakter masyarakat Mesir akibat penjajahan Inggris yang telah melakukan dominasi-dominasi di berbagai bidang muai dari politik, sosial keagamaan, ekonomi, dan budaya. Ḥasan al

Bannā menggagas metode pendidikan moral sebanyak tujuh buah metode yaitu *Usrah*, *Katibah*, *Rihlah*, *Mukhayam* atau *Mua'skar*, *Daurah*, *Nadwah*, dan *Mu'tamar*.

3. Dalam pemikiran al-Ghazālī dengan Ḥasan al Bannā apabila diaplikasikan secara bersama-sama di lingkungan sekolah dapat terjadi kekuatan yang sangat luar biasa, karena dalam pemikiran al-Ghazālī metode *Riyadah* dapat digunakan untuk menyucikan jiwa dan fisik peseta didik, sedangkan metode pendidikan yang digagas oleh Ḥasan al Bannā dapat digunakan untuk memacu semangat peserta didik untuk berjuang. Apabila dilakukan analisi perbandingan dalam hal kontekstualisasinya di sekolah, metode yang digagas oleh al-Ghazālī dan Ḥasan al Bannā di atas memiliki persamaan apabila metode yang digagas oleh kedua tokoh ini dilakukan secara bersama-sama di sekolah terutama metode *Riyadatun jism* dan *Rihlah* yang keduanya melatih siswa agar sehat jasmani, disamping itu metode *Katibah* juga memiliki kesamaan dengan *Riyadatun nafs* karena kedua metode ini mengedepankan aspek rohani dengan cara mengurangi tidur dan sedikit makan, begitu juga dalam tujuan *Katibah*, para peserta dilatih agar tidur pada waktunya, dan makan pada waktunya. Selain memiliki persamaan metode yang digagas oleh keduanya ini juga memiliki perbedaan yang mencolok seperti halnya metode *Nadwah* dan *Mu'tamar* yang digagas oleh Ḥasan al Bannā, dalam metode ini peserta akan dipertemukan dengan seorang ahli dalam bidang tertentu namun untuk *mu'tamar* tidak semua peserta bisa mengikuti metode ini karena adanya *mu'tamar* khusus yang

hanya diikuti oleh peserta khusus pula, dan cenderung membutuhkan tempat khusus dan biaya yang banyak, sedangkan dalam pemikiran al-Ghazālī metode yang digagasnya dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun dan biaya lebih terjangkau atau bahkan tidak membutuhkan biaya sama sekali.

## **B. SARAN**

1. Pendidikan moral dapat dikatakan berhasil apabila guru menggunakan pendidikan moral akan ideologi dan metode pembelajaran yang benar dalam kelas. Terutama jam mata pelajaran pendidikan moral hendaknya ditambah, karena pendidikan moral itu tidak sebatas didalam kelas saja melainkan juga di luar kelas.
2. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, metode yang telah digagas oleh al-Ghazālī dan Ḥasan al Bannā sangat baik apabila diterapkan di sekolah dalam rangka untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
3. Sekolah-sekolah yang telah ada di Indonesia hendaknya menggunakan ideologi *fundamentalisme* pendidikan yang mengedepankan aspek moral disamping menggunakan ideologi *intelektualisme* yang hanya mengedepankan aspek intelektual dan kognitif tanpa disertai aspek moral.